

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu upaya yang ditempuh oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya melalui proses kegiatan pembelajaran. Pendidikan bisa dicapai melalui lembaga formal dan lembaga informal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dengan salah satu tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari peserta sebagai hasil proses belajar. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilakukan secara terperuntuk untuk pengganti, penambah atau pelengkap dari pendidikan formal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang penting dalam proses perkembangan anak. Eksistensi PAUD sekarang ini telah mendapatkan atensi yang lebih dari pemerintah, terbukti dengan banyak berdirinya lembaga PAUD baik di daerah pedesaan maupun diperkotaan. Selain itu, telah disadari secara penuh bahwa perkembangan anak lebih banyak terjadi pada waktu usia dini.<sup>1</sup> Masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*, dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi fisik, motorik, sosial emosional, kognitif, moral dan bahasa pesat terjadi karenanya diperlukan stimulasi yang tepat dan diberikan sejak dini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005 hlm. 7.

<sup>2</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar.....*hlm. 7

Berbagai aspek anak secara utuh dikembangkan, meliputi perkembangan kognitif bahasa, fisik motorik, moral, sosial-emosional. Aspek-aspek itu perlu dikembangkan secara optimal sebagai landasan perkembangan anak pada tahapan berikutnya. Untuk itu, guru PAUD harus mampu memberikan stimulasi pada anak usia dini agar berbagai kemampuan anak berkembang dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah kognitif yang merupakan suatu kemampuan dalam proses berpikir untuk mengembangkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu.

Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif anak secara umum memiliki jenjang yang sama yaitu melalui empat tingkatan dimulai dari sensorimotor, pra operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Dari empat jenjang tersebut, pendidik dapat memberikan stimulasi kepada anak secara tepat dan sesuai agar tidak berakibat fatal kepada anak. Anak pada umumnya tidak mampu berpikir seperti orang dewasa. Karena anak Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada tahap pra operasional, anak diberikan pengalaman yang nyata dirasakan langsung oleh anak. Anak masih belum mampu untuk menerima materi atau konsep yang sifatnya menghafal, karena anak akan terbebani, bosan, dan verbalisme nya belum cukup mampu.<sup>3</sup>

Menurut Bruner anak yang sedang belajar angka sebaiknya dimulai dari benda yang konkret sebelum mereka mengenal angka. Anak dapat belajar dengan tingkatan

---

<sup>3</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar* ..... hlm. 53.

enaktif yaitu melalui benda konkret, ikonik dengan gambar dan simbolik disertai kata atau simbol.<sup>4</sup> Mengacu pada teori tersebut, seharusnya dalam proses pembelajaran berhitung, pendidik mengenalkan secara langsung tentang angka 1-10 melalui benda-benda konkret, agar anak dapat melekat dan memegang secara langsung. Proses tersebut tentunya membutuhkan waktu yang lama dan berjenjang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengetahui konsep membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, dan lambang huruf. Pengenalan angka tidak hanya ada dalam pelajaran sekolah, jauh sebelum itu Al-Qur'an telah mengenalkan angka, mengajarkan cara berhitung berupa penambahan, pengurangan hingga perkalian dan pembagian. Dari sekian banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang konsep bilangan, diantaranya terdapat pada QS. Al-Fajr (89): 2-3 yang berbunyi:

وَلَيَالٍ عَشْرٍ<sup>لَا</sup> وَالشَّفَعِ<sup>لَا</sup> وَالْوَتْرِ<sup>لَا</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang angka dan bilangan ganjil atau genap. Dapat disimpulkan bahwasanya bilangan itu terdiri dari penggunaan lambang bilangan 0 sampai 9 dan terdiri dari bilangan ganjil dan genap. Pengenalan angka tersebut kepada anak-anak membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik mengerjakannya.

---

<sup>4</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar...* hlm.53

Berdasarkan observasi dan hasil tes awal dalam mengenal dan meniru angka 1-10 menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) menunjukkan kemampuan anak didik kelompok A di TK Nurul Fata secara klasikal masih minim, yang mana dari 10 anak hanya terdapat 3 anak yang mampu mengenal dan meniru angka 1-10. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa LKA kurang efektif digunakan sebagai media bagi anak untuk mengenal angka 1-10.

Mengenalkan angka 1-10 sebagai lambang banyaknya benda, dapat dilakukan melalui bermain. Dengan cara ini anak akan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam belajar dan bermain di sekitar lingkungan anak.<sup>5</sup> Maksud dari bermain tersebut adalah kemampuan untuk menstimulasi pengenalan kognitif anak. Kegiatan selama anak bermain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang didapat dari bahan dan alat yang dipersiapkan oleh pendidik. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik mengenalkan dan mengajarkan menulis angka 1-10 menggunakan media benda alam.

Hal tersebut didasarkan kepada pandangan peneliti bahwa mengenal angka bisa menggunakan media yang sering dijumpai anak dan menulis angka 1-10 tidak harus selalu menggunakan pensil dan buku. Peneliti kemudian memilih media benda alam berupa batu dan pasir dan agar lebih menarik maka yang dipilih adalah batu hias. Selain memiliki corak berwarna, batu tersebut juga aman digunakan karena tidak tajam.

---

<sup>5</sup> S. R. Retno Pudjiati.. *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan Yang Sesuai Usia Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011. hlm. 24.

Bertolak pada paparan di atas, maka penulis tertarik melakukan riset tindakan kelas dengan judul penelitian **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Benda Alam Pada Anak Kelompok A TK Nurul Fata Banjarmasin”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Metode mengajar guru kelas yang terfokus pada Lembar Kerja Anak.
2. Guru mengajarkan anak menulis langsung menggunakan pensil.
3. Pengenalan angka yang dilakukan guru disampaikan tanpa perantara media.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak pada latar belakang tersebut, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan anak kelompok A TK Nurul Fata Banjarmasin dalam mengenal angka 1-10 melalui media benda alam?
2. Apakah dengan media benda alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A TK Nurul Fata Banjarmasin?

#### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Meninjau dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, peneliti merencanakan pemecahan masalah berupa:

1. Mengubah metode belajar dengan berusaha memanfaatkan media lain.
2. Menggunakan media selain buku untuk mengajarkan anak menulis angka 1-10.
3. Menggunakan media yang bisa dibentuk atau disusun dalam rangka mengenalkan angka 1-10 kepada anak.

Peneliti memilih menggunakan media bahan alam berupa batu hias dan pasir. Penggunaan batu hias dikarenakan bisa disusun sedemikian rupa meniru angka 1-10 sedangkan pasir bisa dijadikan sebagai media menulis bagi anak sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan anak bahwa media menulis tidak terpaku pada buku saja.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian dan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A TK Nurul Fata Banjarmasin.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan anak Kelompok A TK Nurul Fata Banjarmasin dalam mengenal angka 1-10 melalui media benda alam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar anak Kelompok A TK Nurul Fata Banjarmasin setelah kegiatan pengenalan angka 1-10 melalui media benda alam.

Selain tujuan tersebut peneliti harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan, diantaranya adalah :

1. Bagi Anak
  - a. Dapat meningkatkan aspek kognitif anak untuk mengenal angka 1-10 dengan media benda alam.
  - b. Dapat menstimulasi aspek kognitif anak, sehingga anak dapat mengenal angka 1-10.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru PAUD dalam rangka lebih mengembangkan metode pembelajaran pengenalan angka 1-10 terhadap anak usia dini.
  - b. Sebagai alternatif bagi guru PAUD dalam rangka pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini untuk mengenal angka 1-10 melalui media benda alam.

### 3. Bagi Sekolah

Untuk menambah reformasi dalam rangka mengatasi hambatan kemampuan pengenalan angka 1-10 untuk anak usia dini, terutama melalui penggunaan benda alam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan pada skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, definisi operasional dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.
2. Bab II Kajian Teori berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, sumber data, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang uraian dan hasil dari penelitian.
5. Bab V Simpulan berisi tentang simpulan akhir dari penelitian dan saran dari peneliti.
6. Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk memberikan kejelasan dalam penelitian, maka perlu dijelaskan setiap variabel dalam riset ini sebagai berikut :

### **1. Peningkatan kemampuan**

Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Sedangkan, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>6</sup> Jadi, peningkatan kemampuan adalah sebuah usaha untuk menjadikan kecakapan seseorang agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

### **2. Mengenal angka 1-10 adalah kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan lambang bilangan 1-10 serta memahami konsep bilangan 1-10.**

### **3. Media benda alam adalah media yang berasal dari benda alam. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah batu hias dan pasir.**

## **I. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan, antara lain:

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian dengan penelitian yang relevansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini	
			Persamaan	Perbedaan
1	Nur Fitriana	Peningkatan Kemampuan Melakukan Operasi Bilangan Dengan Media Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok B RA Muslimat NU Gulon/ Salam Magelang. <sup>7</sup>	Sama-sama menggunakan media berbasis alam	Fokus penelitian tersebut adalah kumpulan operasi bilangan berupa penjumlahan atau pengurangan sedangkan untuk penelitian ini berfokus pada pengenalan lambang bilangan (angka).
2	Sri Rejeki	Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 sebagai Lambang Banyaknya Benda Melalui Media Benda Alam Pada Anak Kelompok A TK AL-Husna Yogyakarta. <sup>8</sup>	Sama-sama menggunakan media benda alam dan meneliti subjek yang sama yaitu anak usia 4-5 tahun	Fokus penelitian tersebut terkait konsep bilangan sedangkan penelitian ini berfokus pada mengenal dan meniru lambang bilangan (angka).
3	Riu Puji Lestari	Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media	Sama-sama mengenalkan lambang bilangan dan subjek yang	Penelitian tersebut menggunakan media kartu angka dan kartu

<sup>7</sup> Nur Fitriani. *Peningkatan Kemampuan Melakukan Operasi Bilangan Dengan Media Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok B R.A. Muslimat NU Gulon/Salam Magelang*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. [Http://eprints.uns.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/2826](http://eprints.uns.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/2826). Diakses Pada Tanggal 02 Juli 2022

<sup>8</sup> Sri Rejeki. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 sebagai Lambang Banyaknya Benda Melalui Media Benda Alam Pada Anak Kelompok A TK AL-Husna Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/20204>. Diakses Pada Tanggal 02 Juli 2022

		Kartu Angka dan kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 TK. Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta. <sup>9</sup>	sama yaitu anak usia 4-5 tahun	gambar sedangkan penelitian ini menggunakan media bahan alam yaitu pasir dan batu.
--	--	--	--------------------------------	--

Melihat pada perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian milik Nur Fitriana dan Sri Rejeki serta penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dengan rentang usia 4-6 tahun terkait kemampuan dalam pengenalan lambang bilangan, konsep dan operasi lambang bilangan.

Sedangkan penelitian Riu Puji Lestari juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun meski menggunakan media yang berbeda dari media yang digunakan peneliti. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak yang berimbas pula terhadap peningkatan aspek perkembangan anak.

---

<sup>9</sup> Riu Puji Lestari. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka dan kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.. 2016. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13532>. Diakses Pada Tanggal 02 Juli 2022.